

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah yang dihadapi di hampir seluruh Negara di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai masalah persampahan yang cukup kompleks dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia menempati urutan ke-4 terbanyak di dunia. Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan penduduk yang sangat pesat dan dijuluki sebagai kabupaten seribu industri. Di sisi lain dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan, maka perlu ada penanganan yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap kesehatan dan gangguan kelestarian fungsi lingkungan akibat sampah. Proses penanganan sampah dimulai dari proses pengumpulan sampah dengan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) secara umum memerlukan waktu yang berbeda sehingga diperlukan ruang untuk menampung sampah pada masing-masing proses tersebut.

Sampah merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk jenis dan komposisinya sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya, makin maju tingkat kebudayaan masyarakat makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui. Peningkatan timbulan sampah dan semakin tingginya komposisi anorganik sampah serta menurunnya

efisiensi TPA menyebabkan perlunya suatu konsep untuk pengelolaan sampah lebih baik. Guna mendorong konsep tersebut tentu tidak terlepas dari hal penyediaan sarana dan prasarananya yang sangat mendukung keberjalanan penanganan sampah yang akan dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan evaluasi terkait sarana prasarana yang dibutuhkan dimulai dari penanganan di sumber hingga ke tempat pemrosesan akhir sehingga nantinya diharapkan permasalahan yang dihadapi akibat sampah dapat ditangani dengan segera.

Pengelolaan sampah di kota di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Beberapa penelitian menganalisis penyebab masalah-masalah yang terjadi pada pengelolaan sampah di Indonesia.

Chaerul et al. (2007) menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Indonesia, diantaranya kurangnya dasar hukum yang tegas, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha dalam melakukan pengomposan, dan kurangnya pengelolaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan sistem yang tepat.

Kardono (2007:691) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat

pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, intitusi pengelola sampah dan masalah biaya.

Disisi lain dapat merusak citra kebersihan dan keindahan Kabupaten Indramayu, dalam rangka pembentukan lingkungan yang bersih dan sehat perlu dilakukan suatu perencanaan sistem pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan pengendalian bagaimana sampah dihasilkan dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Dalam hal inilah maka aparat pemerintah dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) menangani masalah sampah tahap demi tahap berupaya mencari solusinya yang tahun demi tahun semakin berat dan komplek seiring dengan kemajuan teknologi.

Berdasarkan kondisi-kondisi ini maka dapat dilihat bahwa masih memiliki sampah yang menumpuk di samping jalanan dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang masih belum terawat dengan baik, sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan memberikan suasana yang tidak sehat dan tidak enak untul dilihat. Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan perhatian yang khusus dari pemerintah kabupaten Indramayu, dan juga sosialisasi kepada masyarakat tentang membuang sampah serta menjelaskan tentang jenis sampah yang dapat terurai maupun yang tidak dapat terurai.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: "strategi komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas disini peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Strategi Komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu?
2. Apa saja hambatan dalam strategi komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu?
3. Upaya dari hambatan dalam strategi komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah yang sehat di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas disini peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.
2. Bagaimana hambatan komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.
3. Apa saja upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan program sosialisasi pengelolaan sampah

1.4 Tujuan Penelitian Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi dan upaya dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.

1.5 Kegunaan Masalah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi dinas tentang sosialisasi pengelolaan sampah di Kabupaten Indramayu.
 - b. Sebagai reprensi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat Kabupaten Indramayu, dapat mengetahui seberapa besar peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi atau mengelola sampah.
 - b. Bagi peneliti, sebagai informasi seberapa besar dampak adanya sampah di Kabupaten Indramayu baik itu dari sisi positif maupun negatifnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah padat adalah proses yang kompleks karena mencakup banyak teknologi dan disiplin ilmu. Mencakup teknologi yang diasosiasikan dengan pengendalian atas timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah, yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, keteknikan, estetika dan pertimbangan- pertimbangan lingkungan lainnya termasuk tanggap (*responsive*) terhadap masyarakat umum (Tchobanoglous et al., 2002: 1.2).

Menurut Scheinberg (2010:9) pengelolaan sampah akan gagal saat sampah jumlahnya terlalu banyak, berada di tempat yang salah, tidak cukup dekat dengan tempat menjual sampah, atau tidak didaur ulang dengan cukup. Solusinya terletak pada mendesain ulang produk, kemasan, dan proses sehingga sesuai untuk input ke dalam rantai nilai.

Jenis-jenis sampah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur- Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah 10 / MI-1C Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan Materi Inti sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tangga, rumah makan, pasar, pertanian dan lain-lain.
2. Sampah Kering (*rubbish*), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, pusat perdagangan dan lain-lain.
3. Abu (*ashes*), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, dapat berasal dari rumah, kantor, pabrik, industri.
4. Sampah jalanan (*street sweeping*), seperti kertas, daun-daun, plastik.
5. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai-bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan.
6. Sampah campuran, yaitu sampah yang berasal dari daerah pemukiman terdiri dari *garbage*, *ashes*, *rubbish*.

7. Sampah industri, terdiri dari sampah padat dari industri, pengolahan hasil bumi atau timbunan dan industri lainnya.

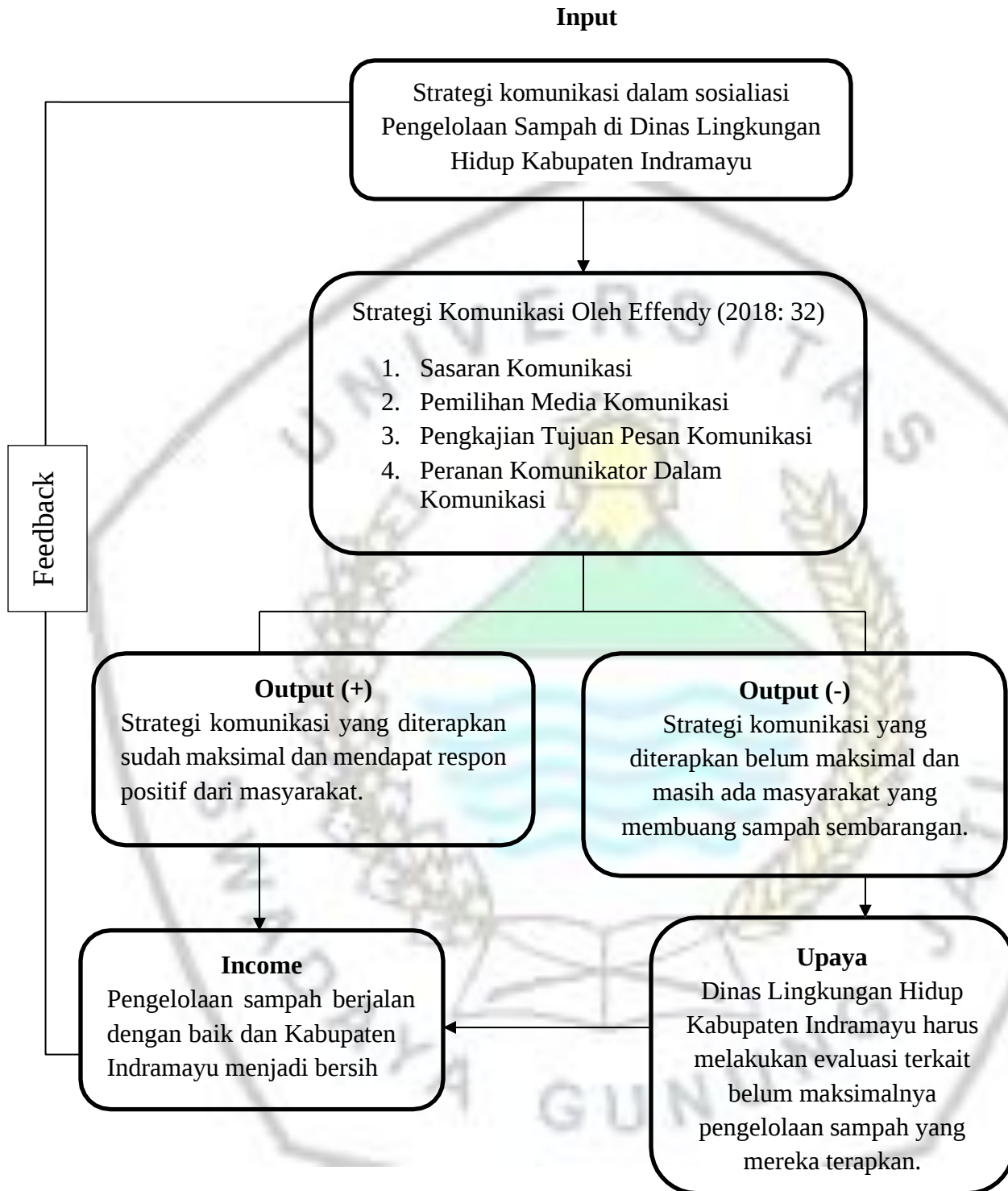
8. Sampah dari daerah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah yang berasal dari pembanguna gedung atu bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata beton, asbes, papan dan lain-lain.

9. Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah yang berasal dari penghancuran dan perombakan bangunan atau gedung.

Dalam melakukan pengolahan sampah, seringkali ditemukan hambatan-hambatan yang terjadi sehingga pengelolaan yang terjadi tidak berjalan dengan lancar, hambatan-hambatan yang terjadi yaitu:

1. Sampah rumah tangga yang tidak dipilah, dalam hal ini sampah rumah tangga yang ditemui adalah bercampurnya antara sampah organik dan anorganik yang menyebabkan kita harus memilahnya secara manual.

2. Produsen tidak mencantumkan kode kemasan, Hanya untuk produk sampah plastik saja ada 7 jenis, karenanya kode sampah plastik sangat diperlukan untuk memilah sampah yang ada. Sehingga dapat mempermudah pemilahan sampah, dari yang dapat didaur ulang hingga tidak layak pakai.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

Definisi dan Operasional Konsep Penelitian dengan Judul “Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu” adalah sebagai berikut :

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2018: 10) Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tergar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.
2. Menurut Effendy (2018: 32) Strategi Komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.
3. Menurut Mulasari, (2012) Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Strategi Komunikasi Oleh Effendy (2018: 32)	Mengenal Sasaran Komunikasi	a. Faktor kerangka referensi b. Faktor situasi dan kondisi
	Pemilihan Media Komunikasi	a. Media tulisan atau cetakan b. Visual c. Aural d. Audio-visual
	Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi	a. Teknik informasi b. Teknik persuasi c. Teknik instruksi
	Peranan Komunikator Dalam Komunikasi	a. Daya tarik sumber b. Kredibilitas sumber

Tabel 1.1 Operasional Konsep Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ilmiah (*research*) adalah sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang sedang selidiki. Penelitian ilmiah dilakukan oleh para peneliti secara logis, sistematis, objektif, dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variabel yang terdapat didalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang sedang diteliti.

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan:

Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara data yang diteliti, target dalam penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas gejala-gejala yang dikaji.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyebut penelitian kualitatif juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang alamiah atau natural.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan sifat masalah dan tujuan penelitian, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Deskripsi merupakan suatu upaya untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, bagaimana, kapan atau berapa; jadi merupakan melaporkan apa yang terjadi pada permasalahan tersebut. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Moleong (2006; 132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Teknik pengambilan informan yang digunakan oleh penulis adalah Teknik Purposive Sampel (*purposive sampling*). Yang dimana informannya adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu untuk mendapat data yang akurat.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara kepada informan yang telah dipilih secara sengaja untuk maksud tertentu yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Dapat dikatakan bahwa metode wawancara ini adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang sedang di wawancarai, melalui komunikasi langsung, baik itu bertemu secara langsung maupun melalui teknologi seperti *Smartphone*, Gmeet dan Zoom.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, yang diharapkan peneliti adalah dapat menggali informasi yang mendalam terkait fokus tema penelitian peneliti Strategi Komunikasi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.

b) Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung, cara ini menuntut peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan bagaimana Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengelolaan sampah di Kabupaten Indramayu.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan situasi yang didokumentasikan oleh peneliti. Hasil data dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *artifact*, gambar maupun foto.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variable penelitian. Jenis data beragam, antara lain data bentuk teks, gambar, suara dan kombinasi. Jadi, analisis data adalah salah satu rangkaian kegiatan penelitian dimana peneliti mengakumulasi hasil penelitiannya selama di lapangan lalu mengkategorikannya sesuai dengan jenisnya, sehingga menjadi hasil yang dapat dimengerti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

- a) Analisis Kualitatif

Menurut Moloeng (2007: 3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

b) Analisis Dekskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data diawali dengan pengumpulan data, lalu dilanjutkan dengan menata dan memilih data yang penting sesuai dengan aspek yang dipelajari dan terakhir diakhiri dengan membuat kesimpulan laporan. Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai teknik analisis data, sebagai berikut:

1) Analisis sebelum ke lapangan

Analisis data sebelum terjun ke lapangan haruslah dilakukan terlebih dahulu melalui hasil studi tinjauan pustaka dan data sekunder berupa dokumentasi, karya tulis, foto, buku, dan lainnya sesuai dengan topik peneliti yaitu Strategi Komunikasi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu. Sehingga peneliti dapat

memiliki suatu gambaran mengenai apa saja yang akan diteliti di lapangan saat terjun. Data yang didapatkan masih bersifat sementara dan masih dapat berkembang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

2) Analisis selama di lapangan

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman. Karena mereka menegaskan bahwa data yang terkumpul selama di lapangan berbeda-beda, seperti observasi, kutipan, wawancara, catatan-catatan melalui rekaman dan sebagainya adalah terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Sehingga, data tersebut harus diolah, diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.

1.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat karya ilmiah ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.

1.9.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Minggu ke-	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agu				Sep	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Persiapan																														
2	Pengajuan dan Penetapan Judul																														
3	Bimbingan																														
4	Penyusunan Proposal Penelitian																														
5	Seminar Proposal																														
6	Penyusunan Draft																														
7	Penelitian																														
8	Seminar Draft																														
9	Penyusunan Skripsi																														
10	Sidang Skripsi																														

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian